

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti dalam penelitian kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi/ fenomena tersebut (Yusuf, 2014, hlm. 328). Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah Miles dan Huberman (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 22). Hadjar (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 23) menyatakan bahwa

“Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukann analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan.”

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Studi Kasus. Studi Kasus menurut Creswell (2010) merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.

Metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif ini dipilih karena peneliti menganggap metode dan pendekatan ini sangat cocok dengan fokus masalah yang peneliti ambil, yaitu mengenai upaya orang tua untuk mencegah ketergantungan anak terhadap penggunaan *gadget*. Selain itu, alasan digunakannya studi kasus adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam kejadian yang ada di lapangan mengenai bagaimana upaya orang tua dalam mencegah ketergantungan anak usia dini terhadap penggunaan *gadget*.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di lingkungan tersebut terdapat beberapa keluarga yang memiliki anak usia dibawah 5 tahun yang sering menggunakan *gadget*.

Partisipan dalam penelitian ini adalah dua orang tua yang mempunyai anak usia dini yang sering menggunakan *gadget*. Dalam penelitian ini seluruh nama partisipan disamarkan, tidak menggunakan nama yang sebenarnya. Adapun partisipan penelitian yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Latar belakang Partisipan 1

Nama : Mira (samaran)
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Nama anak : Lani (samaran)
 Usia anak : 4

Orang tua yang menjadi partisipan kedua adalah ibu Mira, berusia 35 tahun. Ibu Mira memiliki 2 orang anak, anak pertamanya laki-laki berusia sepuluh tahun. Sedangkan anak kedua ibu Mira yaitu Lani berusia empat tahun. Lani telah mengenal *gadget* semenjak usia tiga tahun, dalam satu hari Lani dapat menghabiskan waktunya sebanyak 3 jam sehari dalam 4 kali bermain *gadget*, bahkan ketika bangun tidur pun Lani meminta untuk memainkan gadget kepada bu Mira. Jika tidak diberikan gadget, Lani akan menangis dan marah-marah kepada ibu Mira. Pada saat ini kedua anak bu Mira mengalami hal yang serupa yaitu sering memainkan gadget secara bergantian yang membuat mereka hampir mengalami ketergantungan *gadget*.

b. Latar belakang Partisipan 2

Nama : Anggi (Samaran)
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Nama anak : Rafa (Samaran)

Usia anak : 5

Orang tua yang menjadi partisipan pertama adalah ibu Anggi, berusia 39 tahun. Ibu Anggi memiliki lima orang anak, anak pertamanya dan kedua bu Anggi telah berusia 15 dan 13 tahun, sementara anak ketiga, keempat, dan kelima bu Anggi berusia tujuh, lima dan empat tahun. Anak ke empat bu Anggi yang berusia lima tahun yaitu Rafa telah mengenal *gadget* semenjak usia tiga tahun. Rafa dapat menghabiskan waktunya sebanyak 4 jam sehari dalam bermain *gadget*. Jika *gadget* tersebut di diambil oleh bu Anggi, Rafa akan mengamuk dan menangis. Sebelumnya kaka ketiga Rafa atau anak ketiga bu Anggi juga mengalami hal yang sama, namun semenjak menginjak usia tujuh tahun dan setelah masuk sekolah dasar kaka Rafa berhenti menggunakan *gadget*.

3.3 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Ketergantungan *Gadget* pada Anak Usia Dini

Wulansari (2017, hlm 29) mengatakan ciri-ciri anak yang ketergantungan *gadget* adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan *gadget* secara terus-menerus dan kurangnya minat untuk bersosialisasi.
2. Menghabiskan waktu lebih dari 2 (dua) jam untuk menggunakan *gadget*.
3. Melakukan protes atas segala pembatasan dan aturan soal *gadget*
4. Tidak dapat melewatkan waktu sehari pun tanpa *gadget*
5. Selalu minta diberikan *gadget*. Jika tidak diberi, anak akan mengamuk.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan pengumpulan data dengan wawancara karena seperti tujuan awal peneliti ingin lebih memahami lebih mendalam tentang subyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti memposisikan diri

sebagai human instrumen atau dapat dikatakan peneliti yang menjadi instrumen dalam penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 101-102) dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data melalui wawancara. Agar dapat diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut :

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan (Satori dan Komariah, 2010, hlm. 130)

Peneliti mengumpulkan data dengan bersumber dari orang tua langsung dengan melakukan wawancara. Tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk bisa menemukan permasalahan secara lebih terbuka, sehingga peneliti dapat menggali pandangan dari orang tua perihal upaya mereka mencegah ketergantungan anak terhadap penggunaan gadget .

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara Orang Tua

| No | Masalah Penelitian | Aspek Penelitian | Jawaban |
|----|---|--|---------|
| 1 | Pandangan orang tua terhadap <i>gadget</i> dan dampaknya pada anak. | a. Bagaimana pandangan orangtua jika anaknya menggunakan <i>gadget</i> ? b. Apa saja dampak <i>gadget</i> pada anaknya? | |
| 2 | Upaya orang tua mencegah ketergantungan <i>gadget</i> | a. Upaya apa saja yang sudah dilakukan orangtua untuk mencegah anak | |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | ketergantungan <i>gadget</i> ? b. Apakah ada kendala dalam mencegah anak ketergantungan <i>gadget</i> ? c. Apakah ada pihak lain yang membantu dalam mencegah anak ketergantungan <i>gadget</i> ? | |
|--|--|--|--|

3.5 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Analisis tematik adalah cara mengidentifikasi tema-tema yang terpola dalam suatu fenomena. Tema-tema ini dapat diidentifikasi, dikodekan secara induktif (data driven) dari data kualitatif menatah (transkrip wawancara, observasi, rekaman video, dokumentasi) maupun secara deduktif (theory driven) berdasarkan teori maupun hasil penelitian terdahulu (Boyatzis, 1998). Alasan peneliti menggunakan teknik tersebut, dikarenakan memudahkan peneliti dalam mengolah dan mengordinir data yang diperoleh. Mengelompokkan data sesuai kategori dalam tema dan sub-sub tema berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Menurut Freeday dan Cochrane (dalam Nurkholisoh, 2016 hlm. 30) pengidentifikasian tema dalam analisis tematik ini dilakukan dengan membaca hasil temuan yang terjadi secara berulang sehingga membentuk suatu pola atau kategori yang diperoleh dalam data yang telah dikodekan terlebih dahulu. Analisis tematik dalam penelitian ini mengacu pada pertanyaan penelitian terkait upaya orang tua untuk mencegah ketergantungan anak terhadap

penggunaan *gadget*, meliputi pemahaman orang tua mengenai dampak *gadget*, upaya yang dilakukan orang tua, hasil stimulasi yang diberikan orang tua dan kendala yang dihadapi orang tua dalam mencegah ketergantungan anak terhadap penggunaan *gadget*. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1.1 Melakukan Pengkodean Data

Memberikan kode pada data yang diperoleh selama melakukan penelitian sesuai dengan tema berdasarkan pertanyaan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti memberikan kode-kode tertentu pada hasil wawancara untuk membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian. Bungin (2014, hlm. 222)

Tabel 3.2
Contoh pengkodean data

| Pertanyaan/ Jawaban | Koding |
|--|---|
| P : sekarang kan udah dikurangin ya mi, gimana sih cara umi mencegah supaya anak tidak ketergantungan <i>gadget</i> ? | |
| R : Ketergantungan <i>gadget</i> dialihkan dengan kegiatan yang lain misalnya berenang, main sepeda sama temen temannya , terus kadang kadang yang suka bikin kesalnya teh temen-temenya nya suka bawa <i>gadget</i> juga kan gitu ya terus kan bahayanya kalau udah pegang <i>gadget</i> dan <i>wifi</i> tersedia, nah bahayanya kan ke yang lain lain ya banyak tontonan yang tidak cocok untuk anak anak, yang harus dipantau mah itu. Tapi untuk mengurangi ya itu dengan kegiatan lain | <ul style="list-style-type: none"> • Bermain dengan teman teman • Menggambar • Bermain diluar rumah • Bercerita |

| | |
|--|--|
| misalnya menggambar atau main diluar, bercerita ya kadang kadang suka bete juga sih anaknya hehe | |
|--|--|

3.5.1.2 Kategorisasi Kode ke dalam Tema

Tahapan selanjutnya yang dilakukan peneliti, menarik makna dari hubungan-hubungan yang terbentuk pada data yang terhimpun dengan mengkategorisasikannya dalam tema sesuai pertanyaan penelitian. Bungin (2014, hlm. 222)

Tabel 3.3
Contoh kategorisasi dalam tema

| Kelompok Tema | Sub Tema | Sub Kategori Tema |
|---|---|---|
| Pemahaman orang tua mengenai <i>gadget</i> untuk anak usia dini | Pemahaman orang tua tentang dampak negatif <i>gadget</i> untuk anak usia dini | <ul style="list-style-type: none"> • Bahayanya paparan cahaya radiasi • Anak menjadi lebih cepat marah • Anak menjadi tidak sabar • Anak menjadi emosional • Mata menjadi cepat lelah • Anak akan kurang aktif secara fisik • Menghambat perkembangan anak • Anak kurang menggerakkan badan • Akan merusak mata dan otak |

3.6 Reflektivitas

Davies (dalam Halimah, 2016, hlm.31) menyatakan bahwa

“reflektivitas lebih mengacu pada bagaimana sebuah hasil penelitian dipengaruhi personil atau peneliti selama melakukan proses penelitian. Pengaruh ini dapat ditemukan pada setiap tahap penelitian mulai dari pemilihan topik awal penelitian hingga pelaporan hasil akhir penelitian.”

Keputusan peneliti dalam memilih tema mencegah ketergantungan *gadget* pada anak usia dini dilatar belakangi pengalaman peneliti dilapangan dengan melihat begitu maraknya anak usia dini yang memainkan sebuah *gadget* pada saat ini. Awalnya peneliti melihat seorang anak yang memainkan *gadget* ketika sedang makan, berjalan di mall, bahkan ketika berkumpul dengan keluarga. Selain itu peneliti melihat semakin banyaknya berita di Indonesia maupun di luar negeri anak usia dini yang sudah ketergantungan gadget sampai merusak mata dan otak. Melihat hal itu peneliti sangat sedih dan ingin mengetahui maraknya *gadget* yang digunakan oleh anak apakah orang tua tidak mengkhawatirnya jika anaknya ketergantungan *gadget*

Selama proses bimbingan, penelitian menyadari begitu banyak kurangnya pemahaman mengenai sistematika penulisan, metode dan prosedur penelitian. Kurangnya pemahaman peneliti, sempat menjadi dilema untuk menentukan metode penelitian yang digunakan. Namun, setelah banyak mendapatkan arahan dari dosen pembimbing, peneliti akhirnya memutuskan memilih metode penelitian yang digunakan, yaitu dengan desai penelitian studi kasus.

Proses selanjutnya yaitu melakukan penelitian ke lapangan. Sebelumnya peneliti mencari partisipan sesuai dengan kriteria yang ditentukan yaitu orang tua yang memiliki anak usia dini yang sering menggunakan gadget dalam kurun waktu melebihi 2 jam. Dalam pencarian partisipan, peneliti dibantu oleh kakak yang menjadi warga setempat untuk memudahkan menemukan orang tua yang sesuai kriteria. Selagi melakukan pencarian banyak orang tua tidak bersedia menjadi partisipan,

namun pada akhirnya peneliti mendapatkan 2 partisipan yang bersedia untuk di wawancara.

Sebelum melakukan wawancara dengan partisipan, peneliti mengenalkan diri dan meminta izin kesediaan partisipan ketika nanti hasil wawancaranya dengan peneliti di publikasikan. Peneliti pun memberitahu bahwa nantinya identitas partisipan dan anak akan disamarkan. Dalam melakukan wawancara pertama peneliti selalu dihadapkan dengan suasana canggung karena peneliti belum mengenali partisipan. Seringkali peneliti merasa khawatir bila ada pertanyaan yang membuat partisipan kurang nyaman. Peneliti kadang tidak mampu menyampaikan maksud pertanyaan kepada partisipan sehingga partisipan terkadang menanyakan ulang. Namun, partisipan terlihat antusias ketika peneliti menanyakan berbagai hal, sehingga yang awalnya peneliti merasakan canggung lama lama peneliti merasa sudah kenal lama dengan partisipan.

Tahap selanjutnya yaitu, mengolah data dan melakukan transkrip hasil wawancara. Kemudian mengkategorikannya sesuai dengan tema. Dalam proses mengolah data peneliti seringkali mengalami kebingungan dalam menyesuaikan dengan tema, maka dari itu sering kali peneliti meminta bantuan dosen pembimbing dalam penyesuaian tema.

3.7 Isu Etik Penelitian

a. Kerahasiaan

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas partisipan dengan menggunakan nama samaran, tidak menyebutkan identitas narasumber dalam laporan penelitian. Davies (dalam Risa, 2017) menyatakan bahwa menjaga kerahasiaan pada dasarnya menyangkut pengelolaan informasi dari individu atau partisipan selama proses penelitian. Begitu pentingnya menjaga privasi dari partisipan maka dalam penelitian ini data-data partisipan berupa nama, alamat, dan data-data yang lainnya yang dipandang rahasia disimpan dengan baik. Adapun data nama responden yang ditampilkan dalam penelitian seluruhnya merupakan nama samaran responden.

b. Privasi

Hasil penelitian hanya digunakan untuk perkembangan dunia pendidikan dalam penulisan skripsi, dan ditunjukkan oleh penulis sebagai salah satu informasi untuk penelitian ini.

c. Izin

Peneliti meminta izin kepada partisipan saat melakukan wawancara atau observasi sehingga tidak adanya keberatan dalam pengambilan data untuk penelitian.